

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Direktorat Jenderal Pajak merupakan institusi yang berada di bawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang bertugas mengamankan penerimaan Negara dari sektor perpajakan. Setiap tahun, target penerimaan Negara dari sektor perpajakan selalu meningkat. Hal ini sesuai dengan harapan pemerintah bahwa kedepannya sektor perpajakan dapat membiayai seluruh pembiayaan pembangunan.

Wajib pajak adalah bisa orang pribadi atau badan. Badan yang merupakan salah satu wajib pajak adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseorangan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya dalam bentuk apapun, firma, kongsi dan lainnya (Direktorat Jenderal Pajak, 2012). Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperolehnya. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka penerimaan negara semakin banyak. Namun sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih.

Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha untuk mengefisienkan beban pajaknya sehingga memperoleh

keuntungan yang lebih besar dalam rangka mensejahterakan pemilik dan melanjutkan kelangsungan hidup perusahaan (Purba, 2017). Usaha untuk mengurangi pajak perusahaan bisa dilakukan dengan cara melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (*lawful*) (Dewinta dan Setiawan, 2016). *Tax avoidance* banyak dilakukan perusahaan karena *tax avoidance* adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan pemotongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Penerapan *tax avoidance* tersebut dilakukan bukanlah tanpa sengaja, bahkan banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Banyak faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, antara lain profitabilitas. Menurut Darmayanti dan Merkusiwati (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Rasio pertumbuhan perusahaan mengindikasikan seberapa baik kinerja perusahaan dalam kegiatan perekonomian. Berdasarkan hasil penelitian Tawang (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan

perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya penelitian Hidayat (2018) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah struktur kepemilikan institusional. Menurut penelitian Tawang (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya penelitian Arianandini dan Ramantha (2018) kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) juga merupakan salah satu indikator *tax avoidance*. Menurut penelitian Dharma dan Noviari (2017) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya menurut penelitian Darmayanti dan Merkusiwati (2019) pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

Selanjutnya CSR dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: profitabilitas. Hasil penelitian Indraswari dan Mimba (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebaliknya penelitian Bangun dkk. (2012) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Faktor yang mempengaruhi CSR lainnya adalah pertumbuhan perusahaan. Penelitian Indraswari dan Mimba (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebaliknya penelitian Tasya (2016) pertumbuhan perusahaan

berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Faktor terakhir yang memengaruhi CSR adalah struktur kepemilikan institusional. Hasil penelitian Sari dan Rani (2015) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sebaliknya penelitian Bangun dkk. (2012) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini menggabungkan dari penelitian Tawang (2017) dan Dharma dan Noviani (2017) yang merupakan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan perbedaan lainnya adalah periode pengamatan penelitian ini tahun 2016-2018 serta obyek pengamatannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertimbangan pemilihan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini yaitu karena perusahaan manufaktur yang lebih memiliki peluang besar untuk melakukan *tax avoidance*.

## 1.2 Rumusan Masalah

*Tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas Dewinta dan Setiawan (2016), pertumbuhan perusahaan Tawang (2017), struktur kepemilikan Tawang (2017) dan *corporate social responsibility* (CSR) Darmayanti dan Merkusiwati (2019) sebagai mediasi. Pengungkapan CSR diperusahaan sangat penting untuk reputasi perusahaan yang meningkatkan loyalitas konsumen dan *stakeholders* demi menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*?
2. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*?
3. Bagaimana Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Corporate Social Responsibility*?
4. Bagaimana Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance*.
5. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*?
6. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*?
7. Bagaimana Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Tax Avoidance*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya, sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai teori perihal profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, struktur kepemilikan institusional, *corporate social responsibility* dan *tax avoidance* di suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang diharapkan dapat memberikan citra baik bagi perusahaan dimana investor, masyarakat dan seluruh pihak yang berkepentingan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada investor perihal dampak pelaksanaan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*

untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan investasi yang tepat dan benar.

4. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pemerintah perihal keadaan yang sesungguhnya di suatu perusahaan tertentu. Pemerintah bisa mengetahui sejauh mana pertanggung jawaban perusahaan mengenai lingkungan dan masyarakat.

5. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dalam penelitian dan pengetahuan khususnya tentang profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, struktur kepemilikan institusional, *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*.

6. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti selanjutnya yang akan meneruskan penelitian yang berhubungan dengan *tax avoidance*.